

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

*Corona Viruses (CoV)* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan akut, *coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen (Erlina, 2020). Perkembangan kasus COVID-19 didunia terkonfirmasi sebanyak 596 juta kasus dan mengalami kematian sebanyak 6,45 juta kasus di Dunia (WHO, 2022).

Indonesia sudah terjangkit COVID-19 pada tanggal 2 Maret, terdapat penambahan kasus COVID-19 sebanyak 5.163 orang dinyatakan positif COVID-19 data per tanggal 19 Agustus 2022. Total akumulatif di Indonesia pada tanggal 21 Agustus 2021 sebanyak 6,31 orang terinfeksi COVID-19. Sebanyak 157 penduduk Indonesia meninggal dunia akibat COVID-19 (Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 626.458 kasus. Kasus meninggal dunia sebanyak 41.059 orang (Pemprov Jateng, 2022). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen terdapat total komulatif 9.698 kasus dengan rincian 1.013 dirawat, 8.193 kasus sembuh serta 492 kasus meninggal. Berdasarkan laporan dari Pukesmas Kelurahan Sribit terdapat total kasus komulatif 26 kasus dengan rincian 17 dirawat, 5 kasus sembuh serta 4 kasus meninggal.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktifitas masyarakat (Depkes RI, 2016). Berdasarkan penelitian oleh Utami (2021) dengan berjudul “ Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Era Pandemi COVID-19 di Indonesia menyimpulkan bahwa presentase PHBS pada masa pandemi COVID-19 dimasyarakat yaitu sebanyak 52%-77,5%, *presentase* PHBS di kalangan mahasiswa yaitu sebanyak 49,2%-53,1% sedangkan *presentase* PHBS pada kalangan anak yaitu sebanyak 50%-86,49%. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Salah satu indikator pencapaian peningkatan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari

tempat aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Tatanan itu meliputi sekolah, rumah tangga, tempat kerja dan tempat umum (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses individu dalam menjalani perilaku hidup bersih dan sehat dalam sehari-hari. Manfaat yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi hal wajib bagi setiap anggota masyarakat dimasa *new normal* seperti saat ini. Dampak pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam aktivitas sehari-hari bila tidak dilaksanakan dengan baik menyebabkan timbulnya penyakit menular ataupun tidak menular. Dampak tersebut misalnya coronavirus, gangguan penyerapan gizi pada tubuh, gangguan mental emosional, sindrom metabolik yang bisa menyebabkan penyakit stroke, jantung dan diabetes (Depkes RI, 2016).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dilakukan masyarakat untuk mewujudkan hidup yang berkualitas, perilaku ini harus dipraktikkan setiap hari agar membentuk suatu kebiasaan yang baik. Strategi menghadapi era *new normal* yaitu mencuci tangan dengan sabun, peningkatan imunitas gizi, vitamin, olah raga, perilaku hidup bersih dan sehat PHBS, sosial distancing serta menghindari kerumunan (Rahmat, 2021). World Health Organization telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan dapat menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi COVID-19 (WHO, 2020).

Mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat, mencuci tangan dengan baik dan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun merupakan cara efektif yang dianjurkan dan perlu dilakukan oleh masyarakat (Silitonga, 2021). Terdapat dua cara pengendalian penularan COVID-19 yang dapat dilakukan oleh masyarakat, yaitu menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah penularan COVID-19, mencuci tangan dengan menggunakan sabun adalah langkah dasar untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO (Sinaga, 2020).

Penerapan *new normal* saat ini merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh semua masyarakat. Tidak hanya masyarakat yang tinggal dikota saja yang harus diberikan sosialisasi, masyarakat desa pun perlu diberikan informasi pengetahuan yang lengkap tentang penerapan PHBS di era *new normal*

(Putri, 2020). Masyarakat dapat kembali produktif pada era new normal, walaupun pergerakannya masih terbatas dan harus menerapkan PHBS hal ini membuat masyarakat harus terbiasa dengan penerapan PHBS untuk dapat terus produktif di era new normal (Wijayanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudaningsih *et al.*, (2021) dengan judul “Edukasi Melalui Media *Booklet* Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Keluarga dengan Lansia” yang menjelaskan terkait materi COVID-19 dan panduan penerapan PHBS serta penerapan protokol kesehatan. Hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikannya edukasi melalui *booklet*. Tujuan dari edukasi penulis terdahulu yaitu untuk mengedukasi melalui media *booklet* tentang upaya yang dilakukan untuk pencegahan COVID-19 dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian juga dilakukan oleh Wahidah (2020) yang menyatakan bahwa PHBS merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dan mudah dilakukan di kalangan masyarakat dalam pencegahan dan penyebaran COVID-19.

Hasil wawancara kepada 10 orang warga yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang warga yang sudah memahami pentingnya penerapan PHBS dalam lingkungan sehari-hari, sedangkan sebanyak 7 orang warga lainnya belum memahami tentang apa itu PHBS. Warga mengatakan belum dapat memahami apa lagi melaksanakan PHBS. Hasil pengamatan awal menunjukkan masih ada sampah yang berserakan, kondisi lingkungan rumah yang kurang bersih dan masih ada warga yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang dampak dari PHBS yang kurang baik.

Penulis juga melakukan wawancara dengan bidan desa Sribit mengenai PHBS di rumah tangga, yang mmengatakan bahwa pelaksanaan PHBS pada berberapa warga di Kelurahan Sribit belum terlaksana dengan baik. Pengetahuan warga yang masih kurang tentang PHBS di Kelurahan Sribit. Sebanyak 1.205 warga terdapat 35% warga yang belum mencuci tangan menggunakan sabun dan air, terdapat 15% warga yang belum menggunakan air bersih, serta terdapat 50% warga yang belum membuang sampah pada tempatnya yang dapat menimbulkan sarang nyamuk dan penyakit lainnya, serta lingkungan sekitar rumah yang kurang terjaga kebersihannya.

Penulis memilih media *booklet* di Kelurahan Sribit yaitu karena sebelumnya belum pernah ada penyuluhan tentang penerapan perilaku PHBS pada era *new normal* di Kelurahan Sribit melalui media *booklet*. Salah satu cara agar informasi mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat yaitu melalui media *booklet*. *Booklet* merupakan sebuah media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku baik tulisan maupun gambar dengan format (ukuran) yang kecil (Faiqoh, 2021).

Luaran yang dihasilkan pada Laporan Tugas Akhir ini adalah media *booklet* mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS di era *new normal* di lingkungan Kelurahan Sribit. *Booklet* merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses peningkatan pengetahuan masyarakat. Tujuan menggunakan *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan covid-19 di era *new normal*. Melalui media *booklet* ini agar masyarakat mudah memahami tentang penerapan PHBS di era *new normal* sebagai upaya pencegahan covid-19. Diharapkan dapat memberi informasi pada pembaca, serta untuk menyampaikan pesan yang bersifat anjuran dan ajakan kepada masyarakat yang berbentuk cetak

Manfaat media *booklet* Edukasi Penerapan PHBS di era *new normal* bagi masyarakat yaitu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di era *new normal* dan diharapkan dapat dilakukan secara mandiri sehingga dapat menekan angka kematian akibat dari penyakit COVID-19.